



FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PEKERJA PANEN PT PERKEBUNAN SAWIT MJP 11 NANGA MENTERAP SEKADAU

Yuyun Dianti¹, Sunarsieh^{1✉}, Moh Adib¹, Paulina¹, Malik Saepudin¹

¹⁾ Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Pontianak

E-mail: asiehbima@gmail.com

ABSTRACT

One of the key components in occupational health and safety implementation is the provision and use of Personal Protective Equipment (PPE). PPE is the last step in the hierarchy of risk control and plays an important role in reducing workplace hazards. This study aimed to analyze factors related to compliance with PPE use among harvest workers at PT Perkebunan Sawit MJP 11 Nanga Menterap, Sekadau, using a cross-sectional design. The study population consisted of 135 harvest workers, with 60 respondents selected randomly using the Slovin formula. Data analysis included univariate and bivariate methods. The results showed that 94.4% of respondents had good knowledge of PPE, 56.7% had poor attitudes, 51.7% reported limited availability of PPE, and 56.7% experienced poor supervision. A total of 53.3% of respondents were non-compliant with PPE use. The study concluded that there was no significant relationship between knowledge and compliance. However, significant relationships were found between attitudes, PPE availability, and supervision with compliance. The company is encouraged to provide support through rewards such as financial bonuses or certificates for highly compliant workers, and sanctions such as written warnings or reduced allowances for those who violate PPE regulations.

Keywords : Knowledge, Attitude, PPE Availability, Supervision.

ABSTRAK

Salah satu komponen penting dalam penerapan kesehatan dan keselamatan kerja adalah penyediaan serta penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). APD merupakan langkah terakhir dalam hierarki pengendalian risiko yang berperan penting mengurangi dampak bahaya di tempat kerja. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja panen PT Perkebunan Sawit MJP 11 Nanga Menterap Sekadau dengan desain cross-sectional. Populasi penelitian berjumlah 135 pekerja panen dengan sampel 60 orang yang diambil secara acak menggunakan rumus Slovin. Analisis data meliputi analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan 94,4% responden memiliki pengetahuan baik tentang APD, 56,7% memiliki sikap kurang baik, 51,7% melaporkan ketersediaan APD kurang, dan 56,7% menyatakan pengawasan kurang baik. Sebanyak 53,3% responden tidak patuh menggunakan APD. Kesimpulan penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan, namun terdapat hubungan signifikan antara sikap, ketersediaan APD, dan pengawasan dengan kepatuhan penggunaan APD. Perusahaan diharapkan memberi dukungan berupa penghargaan atau bonus bagi pekerja yang patuh serta sanksi, seperti peringatan tertulis atau pengurangan tunjangan, bagi pekerja yang melanggar.

Kata Kunci : Ketersediaan APD, Pengawasan, Pengetahuan, Sikap

Pendahuluan

Perkembangan industri saat ini berdampak signifikan terhadap implementasi regulasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Sebagai bagian integral dari kegiatan

operasional perusahaan, perlindungan terhadap pekerja, terutama mereka yang menggunakan alat atau mesin, menjadi prioritas utama. Hal ini penting untuk mengurangi risiko kecelakaan kerja yang

tidak hanya dapat menyebabkan cedera atau kematian pada pekerja tetapi juga berpotensi menimbulkan kerugian material yang besar bagi perusahaan. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran akan pentingnya penerapan regulasi K3, baik bagi pekerja maupun perusahaan, menjadi sebuah keharusan (Afrilia, 2022)

Salah satu komponen penting dalam penerapan K3 adalah penyediaan dan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). APD merupakan langkah terakhir dalam *hierarki* pengendalian risiko yang berperan penting dalam mengurangi dampak bahaya yang ada di tempat kerja. Penggunaan APD dapat melindungi pekerja dari berbagai risiko, termasuk bahaya fisik, kimia, biologis, dan mekanis. Namun, meskipun penting, masih banyak pekerja yang enggan atau tidak patuh dalam menggunakan APD, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya fasilitas APD yang memadai, sikap dan pengetahuan pekerja, serta kenyamanan APD yang tersedia (Dahyar, 2018).

Penelitian ini dilakukan di PT Perkebunan Sawit MJP 11 Nanga Menterap Sekadau, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit. Berdasarkan pengamatan awal, ditemukan bahwa sejumlah pekerja tidak mematuhi penggunaan APD yang sesuai dengan risiko pekerjaan mereka, meskipun perusahaan telah menyediakan APD secara lengkap. Pelanggaran ini meningkatkan risiko kecelakaan kerja, yang berpotensi menyebabkan cedera serius bahkan kematian.

Pengamatan awal, ditemukan bahwa sejumlah pekerja tidak mematuhi penggunaan APD yang sesuai dengan risiko pekerjaan meskipun perusahaan telah menyediakan APD secara lengkap. Pelanggaran ini meningkatkan risiko kecelakaan kerja, yang berpotensi menyebabkan cedera serius bahkan kematian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kepatuhan penggunaan APD pada pekerja panen di PT Perkebunan Sawit MJP II Nanga Menterap, Sekadau.

Melalui penelitian, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif untuk meningkatkan kepatuhan penggunaan APD

dilingkungan kerja, sehingga dapat meminimalkan risiko kecelakaan kerja dan meningkatkan keselamatan pekerja. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam upaya perbaikan sistem K3 di perusahaan, serta menjadi referensi bagi penelitian serupa di sektor industri lainnya.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *cross sectional* dengan pendekatan observasional, yang bertujuan mengumpulkan data pada satu waktu tertentu untuk mengamati hubungan antara variabel. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di PT Perkebunan Sawit MJP II Nanga Menterap, Sekadau pada bulan Mei-Juni 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah 135 pekerja panen di PT Perkebunan Sawit MJP II Nanga Menterap, Sekadau. Sampel dalam penelitian ini yaitu 60 pekerja panen menggunakan metode *random sampling* dengan rumus *slovin*. Data primer diperoleh melalui wawancara menggunakan kuesioner serta observasi perilaku kepatuhan dan ketersediaan APD. Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan dan data primer diperoleh dari observasi dan wawancara.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah, kuesioner dengan metode wawancara lembar observasi alat tulis dan kamera, untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja panen PT Perkebunan Sawit MJP II Nanga Menterap, Sekadau.

Data dianalisis secara univariat untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi, dan bivariat menggunakan uji *chi square* untuk melihat hubungan antara variabel, dengan keputusan berdasarkan $p\text{-value} \leq 0,05$ sebagai indikator adanya hubungan.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Lama Bekerja

Karakteristik	Frekuensi	%
Usia		
Muda (18-30 tahun)	10	16,7
Dewasa Muda (31-45 tahun)	31	51,7
Deawasa (46-59 tahun)	19	31,7
Lansia (>60 tahun) (Badan Pusat Statistik, 2024)	0	0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	60	100
Perempuan	0	0
Pendidikan		
SD/MI/Sederajat	14	23,3
SMP/MTS/Sederajat	32	53,3
SMA/MA/Sederajat	14	23,3
Lama Bekerja		
<5 Tahun	14	23,3
≥5 Tahun	46	76,7
Total	60	100

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan kepada responden pekerja panen PT Perkebunan Sawit MJP II Nanga Menterap Sekadau, menunjukkan data karakteristik responden berdasarkan usia responden terbanyak adalah dewasa muda (31 – 45 tahun) dengan jumlah 31 responden (51,7%), semua responden berjenis kelamin laki-laki (100%), pendidikan terakhir responden terbanyak adalah SMP dengan jumlah 32 responden (53,3%), lama bekerja terbanyak ≥ 5 Tahun 46 responden (76,7%)

Tabel 2 Distribusi Frekunesi Berdasarkan Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Ketersediaan APD, dan Pengawasan Dengan Perilaku Kepatuhan Penggunaan APD.

Variabel		Tidak Patuh		Patuh		Total	P-Value
		n	%	n	%	%	
Pengetahuan	Kurang Baik	5	12,5	0	0	100	0,159
	Baik	35	87,5	20	100	100	
Sikap	Kurang Baik	37	92,5	0	0	100	0,000
	Baik	3	7,5	20	100	100	
Ketersediaan APD	Kurang Baik	39	97,5	0	0	100	0,000
	Baik	1	2,5	20	100	100	
Pengawasan	Kurang Baik	39	97,5	1	5	100	0,000
	Baik	1	2,5	19	95	100	

Sumber : Data Primer, 2024

Dapat dilihat dari tabel 2, didapatkan hasil bahwa pekerja yang tidak patuh memiliki pengetahuan kurang baik sebesar 5 responden (12,5%) dan pekerja yang tidak patuh memiliki pengetahuan yang baik sebesar 35 responden (87,5%). Sebesar 20 responden (100%) pekerja yang patuh memiliki pengetahuan yang baik. Berdasarkan hasil uji *statistic* menggunakan uji chi square, didapatkan hasil $p=0,159$ ($p > \alpha$, $\alpha = 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Aris

et al., (2020) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden dengan kepatuhan pemakaian APD di Wilayah Kecamatan Pelaihari Tahun 2020.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak adalah pendidikan SD dan SMP.

Berdasarkan Penelitian Syafril, (2017) Pendidikan dasar dan menengah dapat berperan dalam membentuk kepatuhan pekerja terhadap penggunaan APD, melalui usaha yang terencana untuk mengembangkan pengetahuan dan

keterampilan yang relevan bertujuan agar pekerja dapat menerapkan APD dengan tepat demi kepentingan keselamatan dan kesejahteraan mereka, baik sebagai individu maupun dalam konteks pekerjaan mereka.

Berdasarkan Penelitian Kusuma & Putri, (2018) Peningkatan pengetahuan tidak secara keseluruhan diperoleh hanya dari Pendidikan formal saja, tetapi juga dapat diperoleh dari Pendidikan non formal seperti mengaji, berorganisasi.

Menurut teori Anderson dalam Notoadmojo, (2012) Seseorang biasanya akan beradaptasi dengan lingkungan kerjanya seiring bertambahnya pengalaman dan semakin lama seseorang bekerja, semakin terampil ia menjadi dan semakin mudah ia memahami tugas-tugas yang ada. Hal ini membuka peluang untuk meningkatkan prestasi dan beradaptasi dengan lingkungan, sehingga pengalaman yang diperoleh menjadi semakin berharga.

Berdasarkan penelitian Reddy *et al.*, (2019) Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) meliputi: memberikan pelatihan, melakukan demonstrasi keterampilan, melakukan pemantauan, dan menciptakan lingkungan yang mendukung penggunaan APD yang tepat.

hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa pekerja yang tidak patuh memiliki sikap kurang baik sebesar 37 responden (92,5%) dan pekerja yang tidak patuh memiliki sikap yang baik sebesar 3 responden (7,5%). Sebesar 20 responden (100%) pekerja yang patuh memiliki sikap yang baik. Diperoleh nilai $P=0,000$ ($P<\alpha$, $\alpha=0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan menggunakan APD. Hal ini sejalan dengan penelitian Maslina *et al.*, (2021) yang menunjukkan adanya hubungan antara sikap dan kepatuhan penggunaan APD dengan nilai p sebesar 0,004.

Berdasarkan penelitian Haviz, (2021) menyatakan bahwa sikap negatif pekerja terhadap alat pelindung diri (APD) bisa disebabkan oleh kurangnya kepercayaan bahwa APD dapat mengurangi risiko kecelakaan kerja. Selain itu, kurangnya informasi atau sosialisasi yang jelas tentang penggunaan APD juga dapat menghambat pembentukan sikap positif di kalangan pekerja. Banyak pekerja yang beranggapan bahwa mereka bisa menyelesaikan pekerjaan tanpa APD, yang pada akhirnya dapat membahayakan keselamatan mereka dan Untuk mengatasi masalah ini, penting untuk memberikan penjelasan dan keyakinan kepada pekerja melalui penyuluhan, bahwa penggunaan APD dapat mengurangi risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

Berdasarkan Penelitian Simanjuntak *et al.*, (2016) menyatakan penyuluhan dan peningkatan sosialisasi mengenai bahaya tidak menggunakan

APD serta fungsi APD bertujuan untuk mengubah pandangan dan sikap pekerja terhadap penggunaan alat pelindung diri tersebut.

hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa pekerja yang tidak patuh memiliki ketersediaan APD kurang baik sebesar 39 responden (97,5) dan pekerja yang tidak patuh memiliki ketersediaan APD baik sebesar 1 responden (2,5%). Sebesar 20 responden (100%) pekerja yang patuh memiliki ketersediaan APD yang baik. Berdasarkan hasil uji *statistic*, diperoleh nilai $P=0,000$ ($P<\alpha$, $\alpha=0,05$), sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara ketersediaan APD dengan kepatuhan menggunakan APD.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati *et al.*, (2022) menyatakan bahwa terdapat pekerja yang menganggap persediaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT Abadi Prima Intikarya untuk Proyek The Canary Apartment masih belum memadai. Ini diperkuat oleh hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa meskipun sudah ada sosialisasi, ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) masih terbatas, sehingga berpengaruh terhadap perilaku pekerja yang kurang patuh dalam menggunakannya saat bekerja.

Berdasarkan penelitian Ummah, (2019) menyatakan bahwa penyediaan Alat Pelindung Diri (APD) sangat penting untuk mencegah kecelakaan kerja dan penyakit terkait. Jika perusahaan menghadapi kendala anggaran, pengadaan APD bisa terbatas, atau jika pekerja jarang memanfaatkan APD yang ada, perusahaan mungkin memilih untuk tidak menyediakan APD sama sekali. Ketersediaan APD di tempat kerja merupakan faktor kunci untuk mendorong pemakaian APD oleh pekerja. Meskipun pekerja memiliki pengetahuan dan sikap positif mengenai APD, tanpa penyediaan dari perusahaan, mereka tidak akan dapat menggunakan APD saat bekerja.

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia, (1970) menyatakan bahwa pengurus wajib menyediakan secara cuma-cuma alat pelindung diri, diwajibkan penggunaannya pada tenaga kerja yang berada di bawah pimpinannya untuk mencegah penyakit akibat kerja.

Berdasarkan penelitian Naiem *et al.*, (2019) Upaya peningkatan perilaku penggunaan APD yang baik pada pekerja yaitu dengan memberikan *reward/punishment* bagi pekerja yang berperilaku baik dan kurang baik agar pekerja dapat termotivasi untuk menggunakan APD. Selain itu perusahaan diharapkan konsisten dalam menyediakan APD kepada seluruh pekerja.

hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa pekerja yang tidak patuh memiliki pengawasan kurang baik sebesar 39 responden (97,5%) dan pekerja yang tidak patuh memiliki pengawasan baik sebesar 1 responden (2,5%) Sedangkan pekerja yang patuh memiliki pengawasan kurang baik sebesar 1 (5%) responden dan pekerja yang patuh memiliki pengawasan yang

baik sebesar 19 responden (95%). Berdasarkan hasil uji *statistic*, diperoleh nilai $P=0,000$ ($P<\alpha$, $\alpha=0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengawasan dengan kepatuhan menggunakan APD.

Hasil yang diperoleh didukung oleh penelitian Sirregar & Indah, (2014) menyatakan bahwa Supervisi atau pengawasan adalah pekerjaan yang mengarahkan dengan memberi tugas, menyediakan intruksi pelatihan dan nasihat kepada individu dan juga termasuk dengan mendengarkan dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan keluhan pekerjaan bawahan. Pengawas memiliki posisi kunci dalam mempengaruhi pengetahuan, sikap keterampilan dan kebiasaan akan keselamatan setiap karyawan di area tanggung jawabnya. Pengawasan dikatakan sangat penting karena pada dasarnya manusia sebagai objek pengawasan mempunyai sifat salah dan kekhilafan.

Data lapangan pengawasan tentang penggunaan APD tergolong dalam kurang baik, pengawasan yang kurang baik dikarenakan hampir seluruh responden menjawab tidak setuju karena pihak perusahaan hanya sekali dalam beberapa tahun memberikan pengarahan untuk tetap menggunakan APD dan tidak pernah melakukan pengawasan dalam dua minggu sekali memeriksa kelayakan kondisi Alat Pelindung Diri

Hasil yang peroleh tersebut diperkuat kembali dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Bachtiyar Lobis *et al.*, (2020) yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel pengawasan dengan kepatuhan penggunaan APD dengan nilai *p value* 0,0125, karena pengawasan yang tidak konsisten, jika tidak dilakukan secara konsisten atau tegas pekerja mungkin merasa bahwa kepatuhan tidak terlalu diperhatikan.

Berdasarkan penelitian Sirregar & Indah, (2014) Pihak manajemen perusahaan perlu meningkatkan pengawasan dan kedisiplinan guna untuk meningkatkan program keselamatan dan kesehatan kerja dengan terus mengawasi, memperhatikan dan membimbing para pekerja di tempat kerja, dan memberikan peringatan atau sanksi yang tegas bagi pekerja yang tidak patuh terhadap peraturan untuk menggunakan Alat Pelindung Diri.

Berdasarkan penelitian Ummah, (2019) Kurangnya pengawasan dari manajer menyebabkan ketidakmampuan untuk mengidentifikasi kendala atau penyimpangan yang terjadi, sehingga solusi tidak dapat dicari dan hasil yang dicapai tidak dapat diketahui. Untuk meningkatkan pengawasan, manajer perlu memiliki rencana kerja operasional dan peraturan yang telah disusun sebelum kegiatan dimulai, yang harus dipatuhi oleh semua karyawan.

Berdasarkan penelitian La Tho *et al.*, (2020) Untuk memastikan pengawasan yang efektif, manajer perlu melaksanakan pemeriksaan, pengecekan, pencocokan, inspeksi, pengendalian, dan berbagai tindakan sejenis lainnya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku kepatuhan penggunaan APD pada pekerja panen, ada hubungan antara sikap dengan perilaku kepatuhan penggunaan APD pada pekerja panen, ada hubungan antara ketersediaan APD dengan perilaku kepatuhan penggunaan APD pada pekerja panen, dan ada hubungan antara pengawasan dengan perilaku kepatuhan penggunaan APD pada pekerja panen PT Perkebunan Sawit MJP II Nanga Menterap Sekadau.

Untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), perusahaan dapat melakukan pelatihan, demonstrasi, pengawasan, dan menciptakan lingkungan yang mendukung. Penyediaan APD harus memadai dan selalu tersedia. Pemberian insentif/reward dan sanksi dapat diterapkan untuk memotivasi pekerja. Manajemen juga perlu konsisten dalam pengawasan, pembinaan, dan penegakan disiplin guna mendukung program keselamatan dan kesehatan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, S. (2022). *Analisis Kepatuhan Pekerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung (APD) Di Pabrik Kelapa Sawit PT XYZ*. Juli, 2–36.
- Aris, S., Hayati, R., & MF, A. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Ketersediaan Bahan Apd Dengan Kepatuhan Pemakaian Apd Pada Petugas Pengangkut Sampah Di Kecamatan Pelaihari Tahun 2020. *PhD Thesis. Universitas Islam Kalimantan MAB.*, 15(2), 1–23.
- Bachtiyar Lobis, Y., Ariyanto, D., & Kesehatan Masyarakat, I. (2020). Effect of Supervision on Compliance Use of Personal Protective Equipment in PT Jamu Air Mancur Palur. *PLACENTUM Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 8(1), 2020.
- Dahyar, C. P. (2018). *Faktor Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja PT. X'*, *Jurnal PROMKES*, 6(2), pp. 178.
- Haviz, M. (2021). *Karya tulis ilmiah hubungan pengetahuan dan sikap pekerja dengan penggunaan alat pelindung diri (apd) di pt.bengkulu sawit lestari*.
- Kusuma, P., & Putri, D. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Sikap dan Terpaan Iklan Layanan Masyarakat KB Versi Shireen Sungkar dan Teuku Wisnu di TV terhadap Perilaku KB pada Wanita atau Pria dalam Usia Subur. *Interaksi*, 1(1), 46–56.
- La Tho, I., Sari Indah, F. P., & Puji, L. K. R.

- (2020). Analisis Pengawasan Petugas Safety Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Di Proyek Pembangunan Apartemen Marigold At Nava Park. *JITMI (Jurnal Ilmiah Teknik Dan Manajemen Industri)*, 2(2), 98. <https://doi.org/10.32493/jitmi.v2i2.y2019.p98-105>
- Maslina, M., Fuadi, Y., & Arrijal, A. N. (2021). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Kota Balikpapan. *Identifikasi*, 7(2), 505–512. <https://doi.org/10.36277/identifikasi.v7i2.157>
- Naïem, F., Thamrin, Y., Saleh, L. M., Dwinata, I., Natsir, F., & Muflisha, N. (2019). Hubungan Motivasi Dan Ketersediaan Apd Terhadap Perilaku Penggunaan Apd Pada Sebuah Perusahaan Jasa Konstruksi Telekomunikasi. *Jkmm*, 2(1), 1–6.
- Notoadmojo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku kesehatan*. 3(3), 45–62.
- Presiden Republik Indonesia. (1970). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja. *Presiden Republik Indonesia*, 14, 1–20. <https://jdih.esdm.go.id/storage/document/uu-01-1970.pdf>
- Rahmawati, E., Romdhona, N., Andriyani, A., & Fauziah, M. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Konstruksi Di PT. Abadi Prima Intikarya Proyek The Canary Apartment Kota Tangerang Selatan Tahun 2022. *Environmental Occupational Health and Safety Journal*, 3(1), 75. <https://doi.org/10.24853/eohjs.3.1.75-88>
- Reddy, S. C., Valderrama, A. L., & Kuhar, D. T. (2019). Improving the Use of Personal Protective Equipment: Applying Lessons Learned. *Clinical Infectious Diseases*, 69(Suppl 3), S165–S170. <https://doi.org/10.1093/cid/ciz619>
- Simanjuntak, R. D., Solichin, S., & Fanani, E. (2016). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Peningkatan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri. *Preventia : The Indonesian Journal of Public Health*, 1(2), 174. <https://doi.org/10.17977/um044v1i2p174-185>
- Sirregar, & Indah, D. (2014). *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Ringan di PT Golden Aqua Mississippi*.
- Syafril Z. Z. (2017). *Dasar-dasar Ilmu pendidikan*. (P. M. Group (ed.)).
- Ummah, M. S. (2019). Analisis Perilaku, Ketersediaan Dan Pengawasan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Di Perusahaan Meubel X. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.